

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu *stunting* tetap menjadi salah satu masalah gizi utama di Indonesia dan menjadi fokus utama dalam pembangunan nasional sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. *Stunting* merupakan ketidakberhasilan pertumbuhan linier pada anak akibat kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama, ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari seusianya. Sudah diketahui bahwa *stunting* dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat mengurangi kualitas sumber daya manusia, tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik namun juga mempengaruhi perkembangan otak anak dan meningkatkan risiko terhadap rendahnya produktivitas kerja dalam jangka panjang (Setianingsih et al., 2022).

Balita yang mengalami *stunting* dapat dideteksi hingga mencapai 1.000 hari pertama kehidupan (HPK), mulai dari masa bayi dalam kandungan hingga mencapai usia 2 tahun. Menurut World Health Organization (WHO), *stunting* merupakan masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh banyak faktor (Iranda Anastasya, Dira Rezki, 2022).

Berdasarkan data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan oleh WHO, pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149.200.000 balita di dunia mengalami kejadian *stunting*. Indonesia termasuk ke dalam negara keenam di wilayah *South-EastAsia* setelah Bhutan, Timor Leste, Maldives, Bangladesh dan India, yaitu sebesar 36,4% (Oktia, *etal.*, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI angka *stunting* di Indonesia masih jauh dari target penurunan nasional sebesar 14% pada tahun 2024. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi *stunting* sebesar 21,5%, turun 0,8% bila dibanding tahun sebelumnya. Meskipun tren

menurun, diperlukan strategi khusus untuk mencapai target prevalensi *stunting* pada tahun 2024. (Rahman et al., 2023).

Prevalensi *stunting* di Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan dari tahun 2022 ke 2023. Pada Juni 2024, terdapat 4.846 balita *stunting*, dan angka ini naik menjadi 5.257 balita pada Agustus 2024. Meskipun demikian, Kabupaten Cilacap telah memenuhi target standar WHO di bawah 20%, namun target nasional masih belum tercapai. (Cilacap, 2024).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan *Stunting* meliputi faktor ibu, anak dan lingkungan. Faktor ibu meliputi usia saat ibu hamil, lingkaran ibu saat hamil, tinggi ibu, pemberian ASI dan MPASI, inisiasi menyusui dini (IMD), kualitas makanan. Faktor anak meliputi riwayat Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) ataupun prematur, adanya riwayat penyakit neonatal, riwayat diare yang berulang, riwayat penyakit menular, anak tidak mendapatkan imunisasi. Faktor lingkungan dengan status sosial ekonomi yang rendah, sanitasi lingkungan keluarga tidak baik dan kurangnya pendidikan keluarga terutama ibu (Oktia, 2020). Pengetahuan ibu balita dapat berpengaruh dalam kejadian *stunting* pada balita. Jika, pengetahuan ibu rendah dapat meningkatkan risiko *stunting* pada balita (Sari, *etal.*, 2020).

Stunting dapat menimbulkan dampak dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek mencakup peningkatan gejala penyakit dan risiko kematian, pertumbuhan kognitif, motorik, dan verbal yang tidak optimal pada anak. Di sisi lain, dampak jangka panjang melibatkan postur tubuh anak yang tidak optimal saat dewasa, termanifestasi dalam tinggi tubuh yang lebih pendek dibandingkan dengan anak yang tidak mengalami *stunting*. Selain itu, risiko obesitas menjadi lebih besar, dan terdapat kurangnya performa belajar serta produktivitas yang tidak optimal (Andriani & Sadewo, 2023).

Saat ini, ada beberapa program yang dapat diimplementasikan dalam upaya penanggulangan masalah *stunting*. Antara lain, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita dan ibu hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) untuk remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan imunisasi dasar pada bayi dan balita, pemberian vitamin A, dan pemberian zinc khususnya pada kasus diare, terutama pada ibu hamil dan balita (Sari & Montessori, 2021).

Peran dukungan keluarga juga diperlukan untuk membantu menanggulangi masalah *stunting* pada balita dimana dengan bertambahnya pengetahuan keluarga tentang pentingnya 1000 HPK diharapkan muncul kesadaran pada ibu dan keluarga akan pentingnya pemberian gizi dan pengawasan tumbuh kembang anak, sehingga dapat mencegah terjadinya *stunting* (Fildzah, *etal.*, 2020)

Peran perawat yang dapat dilakukan dalam pencegahan *stunting* ialah dengan memberi asuhan keperawatan, meneliti, mengedukasi atau penyuluhan dan konsultasi masyarakat terkait *Stunting* diantaranya untuk berhenti buang air besar sembarangan, cuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan rumah tangga, mengamankan sampah rumah tangga, mengamankan limbah cair rumah tangga, melakukan edukasi gizi ibu dan balita, pendidikan pemberian makan bayi dan anak dan pemantauan pertumbuhan anak (Fildzah, *etal.*, 2020). Salah satu upaya pencegahan *stunting* pada balita dapat dilakukan dengan cara meningkatkan wawasan pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita melalui penyuluhan. (Ruswati,*etal.*,2021)

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik melakukan studi kasus “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Balita Stunting An. L dengan Edukasi Gizi di Desa Bulaksari Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam hal ini adalah “Asuhan Keperawatan Keluarga pada Balita *Stunting* An. L dengan Edukasi Gizi di Desa Bulaksari Tahun 2025”.”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan studi kasus ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan kasus atau masalah kesehatan secara rinci dan mendalam mengenai asuhan keperawatan keluarga pada balita *stunting* An. L dengan edukasi gizi di desa Bulaksari tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a) Melakukan pengkajian pada anak dengan *stunting*
- b) Merumuskan diagnosis keperawatan pada anak dengan *stunting*
- c) Menyusun perencanaan keperawatan pada anak dengan *stunting*
- d) Melaksanakan intervensi keperawatan pada anak dengan *stunting*
- e) Melakukan evaluasi keperawatan pada anak dengan *stunting*

D. Manfaat Karya Tulis ilmiah Ners

1. Bagi Penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya terkait asuhan keperawatan pada anak dengan *stunting*.

2. Bagi Tempat Studi

Hasil studi ini dapat memberikan manfaat serta informasi atau referensi khususnya untuk membantu studi kasus selanjutnya terkait asuhan keperawatan pada anak dengan *stunting*.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil studi ini sebagai pemberi informasi bagi institusi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan, serta sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman khususnya terkait asuhan keperawatan pada anak dengan *stunting*.